

MANFAAT PENGEMBANGAN USAHA TERNAK BABI YANG BERWAWASAN LINGKUNGAN

Artise H.S. Salendu, Meiske L. Rundengan, Femi H. Elly dan Tilly F.D. Lumy

Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado, Sulawesi Utara, 95115

*Korespondensi email: artisesalendu@yahoo.com

Abstrak. Usaha ternak babi di Sulawesi Utara sangat diminati oleh masyarakat sebagai sumber pendapatan mereka. Permintaan masyarakat Sulawesi Utara sangat menunjang pengembangan usaha ternak babi. Ternak babi adalah salah satu komoditas yang menjadi perhatian pemerintah dalam menunjang pembangunan peternakan. Sebagian petani peternak telah mengembangkan usaha ternak babi dengan memperhatikan lingkungannya, tetapi sebagian belum memperhatikan pencemaran lingkungan sehingga usaha ternak babi dikembangkan di pemukiman penduduk. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi peternakan babi yang dikembangkan oleh masyarakat pedesaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan studi kasus terhadap peternakan babi. Lokasi peternakan babi ditentukan secara *purposive sampling* yaitu peternakan babi yang dikelola di pemukiman. Responden adalah kelompok peternak babi Maesa di Desa Tempok. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ternak babi dapat dikembangkan sebagai usaha peternakan yang berorientasi bisnis. Nilai RC ratio lebih besar dari satu sehingga secara finansial usaha ternak babi layak dikembangkan. Tetapi, pengetahuan petani peternak babi berkaitan dengan usaha ternak babi yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan masih sangat minim. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usaha ternak babi dapat memberikan manfaat kepada petani peternak sebagai sumber pendapatan, tetapi upaya-upaya internalisasi limbah dari perlu dilakukan untuk meminimalkan pencemaran lingkungan.

Kata kunci: ternak babi, bisnis, berwawasan lingkungan

Abstract. People in North Sulawesi were very interested in the pig farming as their source of income. Some farmers had developed a pig farming and care about the environment, but some do not care about environmental pollution so that pig farming was developed in residential areas. This research was conducted with the aim of knowing the conditions of pig farms developed by rural communities. The research method used was a survey method with a case study approach to pig farming. The location of pig farming was determined by purposive sampling, namely pig farming which was managed in residential areas. The respondents were the Maesa pig farmer group in Tempok Village. The data analysis used was descriptive analysis. Pig farming can be developed as a business-oriented business. The value of the RC ratio was greater than one so that it was financially feasible to develop pig farming. However, knowledge of pig farmers regarding sustainable and environmentally friendly pig farming was still lacking. Based on the results of the study, it can be concluded that pig farming can provide benefits to farmers as a source of income, but efforts to internalize the waste are necessary to minimize environmental pollution.

Keywords: pigs, business, environmentally friendly

PENDAHULUAN

Usaha ternak babi di Sulawesi Utara sangat diminati dan sangat diandalkan oleh sebagian besar masyarakat sebagai sumber pendapatan mereka. Faktor yang menunjang adalah ternak babi memiliki prospek pasar mengingat masyarakat provinsi Sulawesi Utara adalah konsumen potensial. Ternak babi telah dikenal dan sangat diminati untuk dibudidayakan oleh masyarakat disebabkan karena sifat-sifat yang dimilikinya serta mudah dijual karena tingginya permintaan. Ternak babi dapat dikembangkan sebagai usaha pembibitan atau usaha penggemukan. Ternak babi sebagai ternak potong mempunyai keunggulan dibandingkan dengan ternak potong lainnya, antara lain : (i) sangat produktif karena satu

kali beranak mencapai 7 - 12 ekor dan tiap induk dapat beranak dua kali dalam setahun, (ii) memiliki konversi terhadap pakan cukup tinggi, semua bahan pakan dapat dirubah menjadi daging dan lemak dengan sangat efisien. Pembentukan 1 kg daging rata-rata diperlukan 3,5 kg pakan, (iii) Prosentase karkas babi cukup tinggi, mencapai 65-80% dibandingkan sapi 50-60% atau kambing 45-55%, (iv) mudah adaptasi terhadap perubahan pakan seperti sisa-sisa makanan, limbah pertanian dan agroindustri. Kelebihan dan keunggulan ternak babi tersebut mendorong petani peternak dalam mengembangkannya (Gobai *et al.* 2013 dan Aku *et al.* 2013). Selain itu, usaha ternak babi mempunyai prospek yang baik dan banyak dikembangkan oleh masyarakat (Nifu *et al.* 2018). Pengembangan usaha ternak babi juga ditunjang dengan potensi sumberdaya alam yang melimpah dan belum dimanfaatkan secara maksimal (Wea *et al.* 2020).

Permintaan masyarakat Sulawesi Utara sangat menunjang pengembangan usaha ternak babi. Ternak babi adalah salah satu komoditas yang menjadi perhatian pemerintah dalam menunjang pembangunan peternakan. Populasi ternak babi di Sulawesi Utara setiap tahunnya mengalami peningkatan, pada tahun 2018 meningkat 3,89 persen tahun 2019 (BPS Sulawesi Utara, 2020). Kebutuhan daging babi semakin meningkat dengan berkembangnya restoran yang menyiapkan daging babi sebagai bahan baku makanan siap saji (Saroinsong *et al.* 2019). Kondisi ini menunjang permintaan daging babi di Sulawesi Utara.

Budidaya ternak babi yang dikembangkan oleh petani peternak babi memberikan dampak positif juga negatif. Sebagian petani peternak telah mengembangkan usaha ternak babi dengan memperhatikan lingkungannya, tetapi sebagian belum memperhatikan pencemaran lingkungan sehingga usaha ternak babi dikembangkan di pemukiman penduduk. Dampak negatif yang ditimbulkan adalah permasalahan lingkungan hidup disebabkan limbah yang dihasilkan terutama feses dan urin menyebarkan bau menyengat. Kegiatan usaha ternak babi ini dapat dihentikan oleh masyarakat setempat dan berakibat hilangnya mata pencaharian petani peternak tersebut (Putra *et al.* 2015).

Berdasarkan pemikiran dan permasalahan di atas maka telah dilakukan penelitian di Kabupaten Minahasa berkaitan dengan manfaat yang diperoleh dalam mengembangkan usaha ternak babi berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi peternakan babi yang dikembangkan oleh masyarakat pedesaan.

MATERI DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan studi kasus terhadap peternakan babi. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Lokasi peternakan babi ditentukan secara *purposive sampling* yaitu peternakan babi yang dikelola di pemukiman. Responden adalah kelompok peternak babi Maesa di Desa Tempok, dengan jumlah responden sebanyak 8 orang. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis RC ratio.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ternak babi di Sulawesi Utara merupakan komoditas peternakan yang diusahakan secara turun temurun. Kabupaten Minahasa adalah salah satu wilayah yang mengembangkan usaha ternak sapi

dengan populasi terbanyak yaitu 129.948 ekor 30,38 persen dari jumlah populasi yang ada di Sulawesi Utara (BPS Sulawesi Utara, 2020). Kondisi ini merupakan potensi wilayah yang dapat diandalkan dalam menunjang pembangunan peternakan daerah bahkan Nasional. Potensi ini juga dilihat dari peran ternak babi dan atau produk olahannya sebagai komoditas ekspor Nasional (Kementerian Pertanian, 2012). Secara nasional komoditas Ternak babi berperan dalam program pemerintah untuk memenuhi protein hewani asal ternak (Direktorat Pembibitan dan Produksi Ternak, 2016).

Hasil penelitian terhadap kelompok Maesa menunjukkan bahwa usaha ternak babi dikembangkan di pemukiman Desa Tempok. Usaha ternak babi memberikan keuntungan bagi anggota tersebut. Penerimaan dan keuntungan usaha ternak babi per periode disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Penerimaan, biaya dan keuntungan usaha ternak babi di Desa Tempok

No.	Uraian	Rp/Periode
1.	Penerimaan dari Penjualan anak babi (36 ekor @ Rp650.000)	23.400.000,00
2.	Biaya Tetap : Penyusutan kandang dan peralatan	533.333,33
3.	Biaya Variabel	
	a. Biaya pakan	14.400.000,00
	b. Biaya TK	6.000.000,00
	c. Biaya Listrik	300.000,00
	Sub Total	20.700.000,00
4.	Total Biaya	21.233.333,33
5.	Keuntungan	2.166.666,67
6.	RC Ratio	1,10

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa penerimaan usaha ternakan babi yang dikelola oleh kelompok Maesa diperoleh dari penjualan anak babi yang telah disapih. Saat ini harga anak babi mengalami penurunan dari Rp 850.000 tahun 2020 menjadi Rp 650.000 per ekor tahun 2021. Biaya yang dikeluarkan terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari penyusutan dan peralatan kandang, sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya pakan, biaya tenaga kerja dan biaya listrik. Biaya tetap yang dikeluarkan sebanyak 2,51 persen dan biaya variabel 97,49 persen dari total biaya produksi. Biaya pakan adalah biaya terbesar (69,56 persen) dari total biaya variabel, kemudian diikuti dengan biaya tenaga kerja (28,99) dan biaya listrik (1,45). Tenaga kerja yang dialokasikan dalam usaha ternak babi adalah tenaga kerja anggota kelompok tetapi dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan alokasi tenaga kerja jika anggota kelompok bekerja di tempat lain. Tenaga kerja dihitung sebagai tenaga kerja sewa dengan upah Rp 12.500 per jam sesuai dengan upah yang berlaku di daerah penelitian.

Keuntungan yang diperoleh per periode hanya Rp 2.166.666,67, dianggap kecil dibanding Wea *et al* (2020). Berdasarkan nilai RC ratio sebesar 1,10 menunjukkan usaha ini layak dijalankan. Nilai tersebut dianggap kecil dibanding hasil penelitian di daerah lain dengan RC ratio 1,3 (Nifu *et al.* 2018) dan RC ratio 2,88. (Dhae *et al.* 2017). Keuntungan yang diterima dapat meningkat tergantung harga ternak babi yang dijual. Faktor yang berpengaruh terhadap keuntungan adalah selain harga output juga harga input. Harga pakan sangat mempengaruhi keuntungan yang diterima (Widayati *et al.* 2018 dan Sani *et al.*

2020). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ternak babi kontribusi yang cukup tinggi sehingga dapat dijadikan alternatif usaha bagi rumah tangga (Sobang dan Paulus, 2017).

Peternakan babi yang dikelola dengan baik dan berkelanjutan memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan dan memberikan peluang kesempatan kerja bagi masyarakat pedesaan (Tulak *et al.* 2018). Bisnis ternak babi dapat memberikan keuntungan bagi pengusaha (Suryadi *et al.* 2014), dan memberikan peluang untuk bersaing di pasar MEA (Suarna dan Suryani, 2015). Ternak babi dengan segala kespesifikannya dapat dimanfaatkan sebagai komoditas dan produk ekspor ke Singapore dan Hongkong. Tetapi, usaha ternak babi perlu mendapat perhatian karena belum bisa dijadikan komoditas unggulan (Direktorat Pembibitan dan Produksi Ternak, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ternak babi yang dikelola masyarakat di Desa Tempok berada di tengah pemukiman dengan posisi kandang terletak di samping dapur rumah tempat tinggal. Pengembangan ternak babi di lokasi pemukiman masyarakat juga dilakukan oleh kelompok Maesa. Kondisi ini sangat memprihatinkan karena limbah ternak babi disalurkan halaman rumah dan sebagian mengalir ke saluran umum. Berdasarkan permasalahan lingkungan tersebut maka tim Fakultas Peternakan UNSRAT telah membangun reaktor biogas di lokasi peternakan babi kelompok Maesa. Reaktor biogas dibangun yang tujuannya untuk menampung limbah ternak babi tersebut. Reaktor biogas menghasilkan gas yang digunakan oleh kelompok untuk memasak. Teknologi biogas diintroduksi sehingga terjadi proses pembentukan energi dengan memanfaatkan limbah termasuk limbah peternakan babi (Wahyuni, 2011). Implikasinya limbah ternak babi dapat diminimalkan melalui introduksi teknologi biogas. Reaktor biogas yang dibangun di lokasi kelompok Maesa dapat menjadi untuk petani peternak babi lainnya di Desa Tempok yang mengembangkan ternak babi di pemukiman penduduk. Biogas merupakan salah satu energi terbarukan yang memiliki peluang dalam pengembangannya (Badan Litbang Pertanian, 2011) melalui intervensi pemerintah, perguruan tinggi dan swasta.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usaha ternak babi dapat memberikan manfaat kepada petani peternak sebagai sumber pendapatan, dan upaya internalisasi limbah telah dilakukan untuk meminimalkan pencemaran lingkungan. Saran, perlu intervensi pemerintah dalam memberikan sosialisasi untuk pengembangan ternak babi dengan menggunakan prinsip-prinsip *Good Farming Practice (GFP)*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Sam Ratulangi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dengan bantuan dana PNBPN skim RTUU.

DAFTAR PUSTAKA

Aku, A.S., T. Sali dan Amiruddin. 2013. Sebaran, Struktur Populasi dan Kinerja Reproduksi Babi Lokal di Kecamatan Tinangge Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Agriplus*, Vol.23. No:03 Sept 2013.p:188-192.

- Badan Litbang Pertanian. 2011. Biogas Pembuatan Konstruksi, Operasional dan Pemeliharaan Instalasinya. *Jurnal Agroinovasi* 1-7 (3408) : 1-15.
- BPS Sulawesi Utara. 2020. Sulawesi Utara Dalam Angka 2020. Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara, Manado.
- Dhae, A. U.R. Lole dan S.S. Niron. 2017. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Babi di Kabupaten Nagekeo. *Jurnal Nukleus Peternakan*, 4 (2) : 147-154.
- Direktorat Pembibitan dan Produksi Ternak. 2016. Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Budidaya Babi. Direktorat Jenderal Peternakan dan kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Gobai, F., Hartoko dan Rachmawati. 2013. Hubungan antara Periode Beranak dengan Litter Size dan Bobot Lahir Anak Babi di Perusahaan Peternak Babi, Kedungbenda, Kemangkon Purbalingga. *Jurnal Ilmiah Peternakan*, 1 (3) : 1114-1119.
- Kementerian Pertanian. 2012. Pedoman Pelaksanaan Penataan Usaha Budidaya Babi Ramah Lingkungan. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Nifu, S.E., J. G. Sogen dan N. N. Suryani. 2018. Analisis Usaha Ternak Babi Landrace yang Diberi Ransum Basal Dengan Penggunaan Tepung Daun Singkong (Manihot U Tilissima) Terfermentasi. *Jurnal Nukleus Peternakan*, 5 (1) : 31–41.
- Putra, I.K.A., N. Karnaningroem, dan M. A. Mardyanto. 2015. Desain Bangunan Pengolahan Limbah Cair Peternakan Babi dan Pemanfaatan Kembali Hasil Pengolahannya. *Jurnal Teknik ITS*, 4 (1) : 1-5.
- Sani, A.S., J.G. Sogen dan S.M. Makandolu. 2020. Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi pada Usaha Ternak Babi Skala Rumah Tangga di Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende. *Jurnal Nukleus Peternakan*, 7 (1) : 41-50.
- Saroinsong, T, A. N. Mekel, F. Luntungan, dan M. Budiman. 2019. Optimalisasi Produktivitas Peternak Babi Di Sulawesi Utara Melalui Rancang Bangun Mesin Pemberi Pakan Ternak Otomatis. *JIT (Jurnal Teknologi Terapan)*, 5 (1) : 33-36.
- Sobang, Y. U.L dan C. A. Paulus. 2017. Kontribusi Usaha Ternak Babi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Desa Nembrala, Kecamatan Rote Barat, Kabupaten Rote Ndao. *Jurnal Nukleus Peternakan*, 4 (1) : 89 – 94.
- Suarna, I.W dan N.N. Suryani. 2015. Peluang dan Tantangan Pengembangan Ternak Babi di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali. *Majalah Ilmiah Peternakan*, 18 (2) : 61-64.
- Suryadi, I.M.A., L.E. Tripolupi dan K.R. Suwena. 2014. Analisis Kelayakan Usaha Ternak Babi Sancaya ditinjau dari Metode NPV di Banjar Ponggang, Payangan, Gianyar. Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia.
- Tulak, A., Khaerunnisa dan Landius. 2018. Strategi Pengembangan Peternakan Babi di Distrik Hbukiok Kabupaten Jayawijaya. *Jurnal Optimal II*, 91-102.
- Wahyuni, S. 2011. Biogas Energi Terbaru Ramah Lingkungan dan Berkelanjutan. Kongres Ilmu Pengetahuan Nasional (KIPNAS) ke 10 pada 8 – 10 November 2011, Jakarta.
- Wea, E.D.N., M. Y. Luruk dan U. R. Lole. 2020. Strategi Pengembangan Usaha Ternak Babi Program Perak di Kabupaten Ngada. *Jurnal Peternakan Indonesia (JPI)*, 22 (2): 218-227.
- Widayati, T.W., I. Sumpe, B. W. Irianti, D. A. Iyai dan S. Y. Randa. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Ternak Babi di Teluk Doreri Kabupaten Manokwari. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian “AGRIKA”*, 12 (1) : 73-82.